

ANALISIS BERITA HOAX COVID - 19 DI MEDIA SOSIAL DI INDONESIA

Rochani Nani Rahayu¹ & Sensusiyati²

^{1,2)}Pustakawan Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI
Korespondensi : nanipdii@yahoo.com

ABSTRAK

Riview terhadap berita *hoax* tentang Virus Corona dilakukan, menggunakan sumber data dari situs <https://www.kominfo.go.id/>, <https://www.suara.com/news>, dan [https:// news. detik. com / berita](https://news.detik.com/berita) selama periode bulan Januari – Maret 2020. Penelusuran berita berdasarkan kata kunci *hoax* dan *corona*. Selanjutnya hasil penelusuran yang diperoleh dikelompokkan menurut tujuan penelitian yaitu; 1) Topik yang dimuat dalam berita; 2) Periode /waktu disiarkannya berita 3) Tempat kejadian *hoax*. 4) Situs yang menginformasikan adanya berita *hoax*. Selanjutnya data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan analisis, pembahasan dan penarikan kesimpulan.

Hasil *riview* menunjukkan bahwa dari sebanyak 50 temuan hasil penelusuran, didapatkan tiga topik pemberitaan yaitu terjangkitnya Virus Corona, pengobatan, perilaku sosial masyarakat dalam menghadapi virus tersebut. Situs <https://www.kominfo.go.id/>, merupakan situs terbanyak memberikan peringatan kepada masyarakat akan adanya berita *hoax* Virus Corona, adapun DKI Jakarta merupakan daerah paling banyak disebut dalam pemberitaan *hoax*, serta berita *hoax* paling banyak disebarluaskan pada 24 Maret 2020 yaitu sebanyak 10 kali.

Kata kunci : Hoax; Virus Corona; Indonesia; Riview; Berita

ABSTRACT

A review of hoax news about Corona Virus was carried out, using data sources from the site <https://www.kominfo.go.id/>, <https://www.suara.com/news>, and [https://news.detik.com/ news](https://news.detik.com/news) for the period January - March 2020. Search for news based on keywords hoaxes and corona. Furthermore, the search results obtained are grouped according to the research objectives, namely; 1) Topics included in the news; 2) News broadcast period / time 3) Hoax scene. 4) Sites that inform hoax news. Furthermore, the data obtained are made in tabular form, then carried out analysis, discussion and drawing conclusions.

The results of the review showed that from the 50 findings of the search results, three news topics were obtained, namely the Corona Virus outbreak, treatment, social behavior in dealing with the virus. The site <https://www.kominfo.go.id/>, is the site that gives the most warnings to the public about the Corona Virus hoax, while DKI Jakarta is the most mentioned area in hoax reporting, and the most widely disseminated hoax news on March 24, 2020 which is 10 time.

Keywords: Hoax; Corona Virus; Indonesia; Riview; News

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat saat ini, sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Berbagai kebutuhan masyarakat dapat dipermudah dengan adanya teknologi informasi tersebut. Sebagai contoh, layanan perbankan, serta berbagai kemudahan transaksi non tunai juga dirasakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Akibat perkembangan teknologi yang demikian cepat juga mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi maupun berita-berita yang disebarkan melalui media *online* tidak hanya dilakukan oleh situs berita yang sudah dikenal oleh masyarakat, akan tetapi setiap pengguna internet dapat berkontribusi dalam penyebaran suatu informasi. Informasi atau berita yang disebarkan secara individu atau berkelompok ada yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau lebih dikenal dengan istilah *hoax*. Istilah *hoax* diartikan sebagai informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang sesungguhnya terjadi (Juditha, C.; 2018).

Keberadaan informasi atau berita yang dianggap tidak benar telah disurvei oleh Mastel (2017) dalam Juditha, C. (2018), dengan hasil yang menyatakan bahwa dari 1.146 responden, 44,3% diantaranya menerima berita *hoax* setiap hari dan 17,2% menerima lebih dari satu kali dalam sehari. Media arus utama juga menjadi saluran penyebaran informasi/berita *hoax*, yaitu radio sebesar 1,20%, media cetak sebanyak 5%, dan televisi sebesar 8,70%. Adapun saluran yang banyak digunakan dalam penyebaran *hoax* adalah, melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path) terbanyak digunakan yaitu 92,40%, sisanya dilakukan melalui aplikasi *chatting* (Whatsapp, Line, Telegram) dan situs web.

Informasi mengenai kesehatan melalui media sosial saat ini sudah banyak, hal ini disebabkan ketersediaan berbagai sumber informasi. Informasi tentang kesehatan dan media sosial saat ini merupakan hal luar biasa, mengingat aksesibilitas dan ketersediaan berbagai sumber informasi yang mendukung menyebabkan pengguna media sosial dapat memperoleh informasi seperti yang mereka inginkan (Wahjuwibowo, I.S.& Hereyah, Y;2016).

Seperti kita ketahui bahwa saat ini dunia, khususnya Indonesia sedang berjuang melawan virus Corona Covid -19, yang sudah menelan banyak korban. Data hingga 27 Maret 2020 untuk Indonesia adalah pasien dengan status terkonfirmasi positif Covid-19 berjumlah 1.046 kasus, sebanyak 46 orang dinyatakan sembuh dan meninggal berjumlah 87 orang (Pramudiarja. A.N.U; 2020).

Di tengah-tengah situasi yang membuat masyarakat tidak tenang dan sedih banyak beredar berita *hoax* tentang virus Corona di media sosial, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berita *hoax* di media sosial untuk mengetahui 1)Topik yang dimuat dalam berita; 2) Periode/waktu disiarkannya berita; 3) Tempat kejadian *hoax* dan; 4) Berita *hoax* yang diproses hukum

TINJAUAN PUSTAKA

Media sosial adalah kumpulan saluran komunikasi *online* yang didedikasikan untuk input, interaksi, berbagi *content* serta kolaborasi berbasis komunitas tertentu. Aplikasi dan situs web yang didedikasikan untuk beberapa forum sosial, jejaring sosial, *microblogging*, adalah beberapa diantaranya (Juditha, C; 2018). Media sosial mampu membuat akses serta pertukaran berita dan informasi dalam bentuk tertulis, verbal dan visual, dengan sangat mudah dan akibatnya penyebaran berita bohong (*hoax*) menjadi fenomena yang berkembang. Secara luas, istilah berita

bohong dapat disebut sebagai propaganda, penipuan, manipulasi, pemalsuan, sindiran berita dan parodi berita (Khaldarova & Pantti, 2016; Marchi, 2012; Tandoc Jr, Lim, & Ling, 2017)

Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah Twitter, karena Twitter memiliki struktur komunitas yang unik (Situngkir, H. & Maulana, A.;2010). Berita bohong (*hoax*) adalah istilah yang cukup baru. Meskipun manipulasi konten *online* bukanlah hal baru dan telah dipelajari sebelumnya dengan berbagai nama seperti misinformasi, disinformasi, rumor, dan tipuan (Bessi et al. 2015; Chua et al. 2016; Gupta et al. 2014; Shin et al. 2017) Namun kesadaran publik akan berita *hoax* telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Ini dapat dilihat, misalnya, dalam peringatan resmi yang disampaikan oleh World Economic Forum yang menggambarkan berita *hoax* sebagai "api liar digital" dan "risiko global" untuk "dunia yang terhubung dengan banyak hal" (Howell 2013).

Media sosial telah mengubah konsumsi berita dan perilaku produksi secara mendalam dengan mengaburkan kontur antara jurnalis profesional dan pengguna (Deuze et al. 2007). Pergeseran dari lanskap media yang didominasi oleh jurnalis yang bertindak sebagai penjaga gerbang informasi menuju sejumlah besar konten yang dibuat pengguna telah mendiversifikasi informasi yang tersedia tetapi juga menyederhanakan penyebaran berita palsu (Lewandowsky et al. 2012).

Menurut Giselle, R. & Turki A.(2020) faktor – faktor yang memengaruhi diterima atau tidaknya sebuah berita *hoax* adalah sebagai berikut. Faktor pertama adalah umur. Hal tersebut telah diteliti oleh Hartzel et al., 2016 bahwa, sebanyak 83% dari orang dewasa yang menggunakan media sosial adalah dalam kisaran usia 18-29. Faktor kedua adalah gender, yang diperkuat dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa perempuan kurang dalam mengadopsi teknologi baru (Allyn, 2003; Li, Records, & Fougere, 2004; Shashaani & Khalili, 2001). Faktor ketiga adalah pendidikan dicontohkan dalam Pemilu Amerika Serikat pada tahun 2016, sentimen umum adalah mereka yang kurang berpendidikan bertanggung jawab atas penerimaan berita palsu (Allcott & Gentzkow, 2017). Faktor keempat adalah budaya Sebagai contoh, Arab Saudi memiliki budaya dengan tingkat jarak kekuasaan yang tinggi (otoriter), maskulinitas (perbedaan gender yang tinggi), kolektivisme (kepentingan tinggi pada keluarga dan kelompok) dan penghindaran ketidakpastian (Al-Sukkar, 2005; Karim, 2017).

Telah dilakukan survei terhadap 480 responden dari semua kota dan kabupaten di Jawa Barat, provinsi terpadat di Indonesia, untuk melihat faktor-faktor yang memicu kecenderungan orang untuk berbagi berita palsu. Ditemukan bahwa sekitar 30% responden memiliki kecenderungan tinggi untuk berbagi berita palsu. Ditemukan juga bahwa usia orang, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin tidak menentukan kemungkinan mereka berbagi berita palsu. Mereka yang cenderung menyebarkan berita palsu adalah orang-orang yang menghabiskan banyak waktu *online*, ditunjukkan oleh pengeluaran biaya internet yang tinggi. (Pahlevi,R. ; 2019)

Penelitian juga mengungkapkan bahwa mayoritas orang dari Jawa Barat dapat mengidentifikasi berita palsu. Setidaknya 60,8% responden dapat mengidentifikasi 25-50% dari berita palsu. Sebanyak 7,7% dari mereka dapat mengidentifikasi 75-100% dari berita palsu, dengan 4% mampu mengidentifikasi semua berita palsu. Hanya sekitar 31,5% responden yang tidak dapat mengidentifikasi berita palsu. (Pahlevi,R. ; 2019)

Gosip dan rumor menyebar di jejaring sosial dalam interaksi sosial dan komunikasi. Pada beberapa kasus, penyebaran gosip dan rumor dapat dilihat seperti “epidemiologi informasi” menyebar seperti penyakit yang berdekatan dari orang ke orang, dari tempat ke tempat, dari waktu ke waktu (Situngkir, H. ;2004). Sesungguhnya, dengan memahami rumor dan gosip bisa

memberikan lebih banyak wawasan tentang "perilaku menggiring" di pasar (Situngkir, H;2005), dan bahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh sosial (Castellano, C., dkk ;2000), kepercayaan (Pluchino, A. Latora, V. dkk ;2005). , dan ekstremisme politik (Galam, S.;2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian secara deskriptif, diawali dengan melakukan penelusuran dari *web site* Kementerian Komunikasi dan Informasi <https://www.kominfo.go.id/content/detail> dan <https://www.suara.com/news>, serta <https://news.detik.com/berita> selama periode bulan Januari sampai Maret 2020. Berdasarkan kata kunci yang digunakan *hoax* dan *corona*, dihasilkan sebanyak 52 judul berita. Selanjutnya hasil penelusuran yang diperoleh tersebut dikelompokkan menurut tujuan penelitian yaitu; 1) Topik yang dimuat dalam berita; 2) Periode/waktu disiarkannya berita; 3) Tempat kejadian *hoax* dan; 4) Situs yang menginformasikan adanya berita *hoax*. Selanjutnya data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel, untuk kemudian dilakukan analisis dan pembahasan, dan akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan.

DISKUSI

1. Deskripsi berita hoax

a. Deskripsi tentang terjangkau/terinfeksi oleh Virus Corona

Telah beredar sebuah pesan berantai di media sosial Whatsapp yang menyatakan bahwa terdapat seorang pasien terinfeksi Virus Corona di RS Siloam Jember. Akan tetapi menurut pihak RS Siloam Jember, sempat terdapat pasien dengan ciri-ciri Corona, namun setelah dilakukan perawatan, pasien tersebut tidak terbukti terpapar Covid-19. (Kominfo; 20 Januari 2020). Berikutnya Kominfo memberitakan dalam lamannya per 23 Januari, bahwa telah beredar informasi yang menyatakan bahwa Virus Corona sudah menyebar dan masuk ke Indonesia, dibawa oleh pekerja yang berasal dari Cina yang bekerja di Gedung BRI 2 Benhil, Jakarta Pusat. Namun Menteri Kesehatan menyatakan bahwa karyawan tersebut menderita radang tenggorokan (Kominfo, 23 Januari 2020)

Berita bohong juga beredar melalui pesan berantai di WhatsApp berisi tangkapan layar percakapan mengatasmakan RSUP Dr.Sarjito. Dalam pesan tersebut, nampak seorang pria menghimbau untuk menggunakan masker jika berkunjung ke RSUP Dr. Sarjito dikarenakan adanya virus berbahaya yang berasal dari Wuhan, dan pagi ini sudah ada 2 perawat yang tertular. Namun menurut RSUP Dr. Sardjito, berita tersebut tidak benar (Kominfo; 23 Januari 2020). Ditengarai telah beredar di Facebook yang menyatakan bahwa ditemukan satu orang yang dicurigai terinfeksi Virus Corona, di Rumah Sakit Wahidin Makassar. Namun berita itu dibantah oleh Direktur Utama rumah sakit tersebut yang mengatakan bahwa pasien yang dicurigai tersebut ternyata mengidap penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA), (Kominfo, 26 Januari 2020).

Berita tentang pasien yang terjangkau Virus Corona juga telah beredar melalui media *online* yang menyebutkan bahwa Virus Corona sudah masuk di Jakarta dan 1 pasien sedang diisolasi di RSPI Sulianti Saroso. Penjelasan dari Direktur Medik dan Keperawatan menyatakan bahwa setelah dilakukan tes pasien tersebut dinyatakan negatif (Kominfo; 26 Januari 2020). Masih tentang berita yang beredar di Surabaya, yang disitir oleh Kominfo, bahwa telah disebarluaskan melalui Facebook tentang Warga Negara Asing (WNA) asal China terserang Virus Corona di

RSU Dr Soetomo Surabaya. Namun menurut Humas RSUD Dr Soetomo, pasien yang berasal dari China itu disebut tidak terjangkau Virus Corona (Kominfo; 27 Januari 2020).

Terjadi di Surabaya disinyalir oleh Kominfo yang menyatakan bahwa telah beredar di media sosial yang menyebutkan tentang adanya pasien berusia 7 bulan meninggal karena Virus Corona di RSUD Dr Soetomo Surabaya, namun hal tersebut dibantah oleh pihak Rumah Sakit yang menegaskan hingga berita tersebut diturunkan 27 Januari 2020, belum ada pasien dengan gejala Virus Corona (Kominfo; 27 Januari 2020). Berita *hoax* juga terjadi di Halmahera, hal ini berkaitan dengan adanya akun di media sosial yang memuat foto surat himbuan kepada karyawan PT. Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) disertai narasi yang berisikan sudah ada tiga karyawan TKA China yang meninggal terkait Corona. Setelah dikonfirmasi ke PT. IWIP, disampaikan bahwa tidak ada karyawan terinfeksi Virus Corona (Kominfo; 29/1/2020)

Selanjutnya masih dari Kominfo, diberitakan bahwa diketahui sebuah video yang menggambarkan detik-detik seorang warga yang terkena Virus Corona di pusat perbelanjaan di Lombok, akan tetapi setelah ditelusuri warga tersebut pingsan bukan karena Virus Corona, namun karena mengidap penyakit epilepsi (Kominfo, 29 Januari 2020). Selanjutnya di Singkawang juga beredar informasi melalui WhatsApp bahwa terdapat satu orang pasien positif suspek Corona dari Puskesmas Singkawang Selatan yang dirujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Abdul Aziz, Kota Singkawang. Namun hal tersebut dibantah oleh Direktur RSUD dr. Abdul Aziz yang mengatakan hingga 01 Februari 2020, belum ada warga yang berstatus ODP (Kominfo; 02 Februari 2020).

Diberitakan oleh Kominfo, bahwa telah beredar melalui Whatsapp seorang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) terinfeksi Corona, namun berita tersebut diluruskan oleh Dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa yang terjangkau bukan mahasiswa UNY, namun seorang warga dalam pengawasan (Nurhadi, M.; 2020). Di Jakarta telah beredar di media sosial bahwa sekolah Internasional Mentari International School telah meliburkan siswa dan gurunya karena diduga ada yang terkena Virus Corona. Namun hal itu dibantah Kepala Sekolahnya, beliau menjelaskan bahwa sekolah diliburkan selama 4 hari karena akan disemprot disinfektan (Garjito, D.& Intan, R; 2020)

Disinyalir oleh Kominfo, bahwa telah beredar sebuah video di media sosial yang memperlihatkan seorang satpam tiba-tiba jatuh ke lantai di daerah Tanjung Duren, sehingga membuat orang di sekitarnya panik. Pada video itu terdapat keterangan bahwa petugas keamanan tersebut terkena Virus Corona, namun setelah diperiksa petugas medis, ternyata dia pingsan karena sakit flu (Kominfo, 24 Maret 2020). Dikabarkan oleh Kominfo tentang adanya berita yang beredar di media sosial yang menyatakan bahwa ada seorang pasien terinfeksi Virus Corona dan dirawat di RSUD Cibabat, Cimahi. Akan tetapi, menurut Plt. Direktur Utam rumah sakit pasien yang masuk IGD 06 Maret 2020 adalah pasien batuk, pilek dan menyerupai infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (Kominfo, 10 Maret 2020).

Beredar dari Twitter bahwa di sebuah Mall Kawasan Pantai Indah Kapuk seorang perempuan terlihat terkapar dan diduga terpapar Virus Corona, akan tetapi setelah dilakukan pengecekan, ternyata lokasi tersebut bukan di PIK, namun di Clementi Mall Singapura (Gunadha, R. & Aditya, R; 2020). Kominfo, juga mengabarkan bahwa telah beredar pesan berantai yang menyatakan bahwa Tim Medis RSUD Ciereng Subang yang sedang melakukan evakuasi penumpang Bis Primajasa yang meninggal dunia dan diklaim sebagai akibat Virus Corona. Namun fakta dari berita tersebut menurut Kabid Humas Polda Jawa Barat, ybs meninggal karena sakit *maag*, dan diduga gagal ginjal (Kominfo, 24 Maret 2020).

Di Tangerang juga beredar melalui tangkapan layar seorang penderita Covid -19 menjadi calon penumpang ojek *online* di penginapan Aeropolis Neglasari Kota Tangerang untuk diantar ke Wisma Atlet C2 di Kemayoran. Setelah dikonfirmasi melalui Marketing Communication Aeropolis, dijelaskan bahwa tidak ada penghuni yang menderita Covid-19 (Kominfo; 24 Maret 2020). Di Solo, beredar pesan melalui Whatsapp, yang menyebutkan adanya penjemputan paksa orang dalam pengawasan (ODP) Corona di Karanganyar. Dalam gambar dan keterangannya terlihat penjemputan dilakukan oleh ambulans dan petugas medis lengkap dengan pakaian alat pelindung diri. Menurut Babinsa setempat, ia membenarkan bahwa terdapat warga berstatus, ODP akan tetapi video/foto tersebar tersebut, bukan berada di wilayahnya. (Kominfo, 24/3/ 2020).

b. Deskripsi tentang kesehatan

Deskripsi tentang kesehatan dalam berita *hoax* diawali dengan munculnya penjelasan bahwa merokok dapat mencegah dan mengobati sakit akibat Covid-19 (Gunadha,R & Intan, R; 2020). Diberitakan pula bahwa bawang putih dapat digunakan untuk menyembuhkan infeksi akibat virus Corona (Kominfo; 28 Januari 2020; Garjito,D & Aditya, R. (2020). Sementara itu Garjito,D & Aditya, R. (2020) juga menuliskan bahwa ada berita yang menyatakan bahwa, cuaca dingin dan salju membunuh virus Covid-19, hal ini diklarifikasi oleh WHO yang menyatakan bahwa berita tersebut adalah mitos dan sebaiknya tidak dipercaya.

Pengering tangan, lampu, desinfeksi, *ultraviolet* (UV) namun menurut WHO pengering tangan tidak efektif membunuh Covid-19, cuci tangan memakai sabun dan air merupakan cara terbaik. Adapun lampu UV tidak digunakan untuk mensterilkan tangan karena radiasi UV (Garjito,D & Aditya, R. ;2020). Menyemprotkan alkohol ke seluruh tubuh efektif membunuh virus Corona, namun menurut WHO hal tersebut tidak benar, karena menyemprotkan bahan tadi justru akan berbahaya bagi tubuh, terlebih jika masuk ke dalam mata dan mulut. Berita selanjutnya disebutkan bahwa membasuh hidung dengan garam dapat mencegah infeksi virus Corona, namun tidak ada bukti mencuci hidung dengan garam dapat melindungi dari infeksi Covid-19. (Garjito,D & Aditya, R. ;2020)

Adapun nyamuk dan hewan peliharaan diduga dapat menularkan virus Corona, namun sampai saat ini tidak ada bukti yang menjelaskan hal tersebut. Mandi air panas diberitakan dapat mencegah virus Corona akan tetapi menurut WHO, mandi air panas tidak akan mencegah dari terinfeksi Virus Covid-19. Adapun adanya informasi bahwa antibiotik dapat membunuh virus Corona, informasi tersebut salah karena antibiotik membunuh bakteri bukan virus (Garjito,D & Aditya, R. 2020). Sementara itu menurut Kominfo, telah tersiar kabar yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI bahwa Virus Corona dapat dicegah dengan rutin minum air putih dan menjaga tenggorokan tetap lembab, namun hal itu dibantah oleh Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan yang mengatakan bahwa Kemenkes tidak mengeluarkan berita tersebut (Kominfo, 27/1/2020).

Berita *hoax* yang menyatakan bahwa menurut Presiden Jokowi, minum Bodrex dapat menyembuhkan infeksi Corona (Kominfo; 28 Januari 2020), demikian pula dengan cairan Dettol ditemukan pesan di sosial media Whatsapp yang menyebutkan bahwa virus Corona dapat dicegah dengan cara rutin minum air putih dan menjaga kelembapan tenggorokan (Gunadha,R & Rahmayunita, H.;2020). Tersiar berita bahwa tisu basah dapat digunakan sebagai pengganti masker (Gunandha, R. &Aditya, R.;2020).

Kominfo (01 Februari 2020) memberitakan bahwa telah beredar sebuah gambar hasil tangkapan layar dengan narasi judul "Waspada ! Virus Corona Bisa Menular Lewat Game Free Fire", namun menurut Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, kemungkinan penyebaran virus Corona melalui barang sangatlah rendah. Disiyalir oleh

Kominfo, adanya berita *hoax* yang menyatakan bahwa dengan berwudhu dapat membunuh virus Corona. Berita tersebut telah diklarifikasi oleh dokter dari Rumah Sakit OMNI Hospital Pulomas yang menyatakan bahwa Virus Coronas sejauh ini dibunuh dengan menggunakan desinfektan (Kominfo; 01 Februari 2020).

Di samping itu, beredar pula berita di media sosial Facebook dengan narasi "Alhamdulillah..! Kita Tinggal Di Indonesia!Di Pimpin Pak Jokowi Menghadapi Corona Serasa Hanya Menghadapi Demam Sehabis Main Hujan2an, klaim tersebut tidak terbukti karena upaya pemerintah menghadapi Virus Corona diantaranya adalah dengan menghentikan sementara impor dari Tiongkok, menghentikan penerbangan dari dan ke Tiongkok, mengatur ulang pemberian visa hingga menyiapkan rumah sakit bagi yang terinfeksi virus tersebut (Kominfo; 10 Maret 2020).

Kominfo memberitakan bahwa telah beredar melalui postingan di media sosial yang mengklaim bahwa vaksin anti Virus Corona telah ada dan dikembangkan sebelumnya. Klaim itu secara luas dibagikan dalam sebuah grup anti-vaksin di Facebook, di mana beberapa pengguna mengatakan penyakit ini bisa menjadi rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi ke lebih banyak orang. Namun hal tersebut terbantahkan oleh ahli dari Universitas John Hopkins yang mengatakan bahwa hingga saat ini belum ada vaksin Virus Corona (Kominfo; 27 Januari 2020).

Santoso, A. (2020), memberitakan bahwa telah beredar pesan berantai di *WhatsApp group* (WAG) tentang akan diadakannya penyemprotan racun untuk mengatasi virus Corona COVID-19 lewat udara, namun menurut juru bicara pemerintah untuk penanganan Virus Corona hal itu tidak benar. Kominfo juga menyatakan bahwa telah beredar berita *hoax* tentang obat Avigan yang diimpor dari Cina merupakan obat pembunuh janin. (Kominfo; 24 Maret 2020).

c. Deskripsi tentang perilaku masyarakat

Jemadu, L., (2020) menyampaikan bahwa masuknya virus Corona di Indonesia, mencoba mengetengahkan sebuah teori yang menyebut bahwa penulis Amerika Serikat, Dean Koontz, sudah memprediksi merebaknya virus mematikan ini sejak 1981. Selain itu muncul berita *hoax* bahwa Corona sudah muncul di buku *Iqro* namun menurut penjelasan dari Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Corona dalam Bahasa Arab bukan berarti virus (Gunadha, R. & Aditya, R; 2020).

Novinty, D. & Pratnyawan , A. (2020) mengabarkan bahwa dari sebuah instagram diketahui seseorang memborong mie instan berkardus-kardus dan diduga karena takut Corona, namun berita telah diklarifikasi bahwa hal tersebut dilakukan sebagai belanja grosiran. Beredar melalui Whatsapp, bahwa Gubernur DKI Jakarta menghimbau untuk menyetop berbagai aktivitas publik terkait Virus Corona, namun berita tersebut telah diklarifikasi oleh Pemprov DKI melalui akun Facebooknya, bahwa berita tersebut tidak benar (Gunadha, R.& Adiyta, R.;2020).

Kominfo memberitakan bahwa telah beredar informasi di media sosial *Whatsapp* yang menyebutkan adanya penutupan sejumlah gerbang tol menuju Jakarta, diantaranya: arah Tangerang ke Jakarta, arah Depok Bogor ke Jakarta, arah Bekasi ke Jakarta, namun berita tersebut telah diluruskan oleh PT Jasa Marga (Kominfo, 21 Maret 2020).Telah beredar informasi viral di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa Prabowo menghilang disaat negara lagi genting. Akan tetapi, juru bicara Prabowo Subianto, mengatakan bahwa Prabowo meminta TNI menjemput alat kesehatan dari Shanghai, Tiongkok (Kominfo; 23 Februari 2020).

Kominfo juga memberitakan bahwa telah beredar di media sosial sebuah gambar yang terdiri atas empat foto yang berbeda dilengkapi narasi "Keadaan kota kota di dunia saat Corona mendera datang. Jakarta paling beda...! Nekat, Tidak Mengerti, atau...?". Masing foto tersebut bertuliskan kota dan negara. Foto kiri atas tertulis "WUHAN", foto kanan atas tertulis "ITALY",

foto kiri bawah tertulis INDONESIA. Setelah dilakukan penelusuran ternyata foto yang bertuliskan INDONESIA adalah foto yang setidaknya sudah diunggah di internet sejak tahun 2016. (Kominfo; 22 Maret 2020)

Beredar di media sosial Twitter foto paket bantuan Covid-19 Tiongkok yang bertuliskan "To: Front Pembela Islam", ternyata foto tersebut merupakan hasil suntingan. Diketahui paket bantuan COVID-19 bertuliskan "Tsingshan Charity Foundation" bukan "To: Front Pembela Islam". Disitir dari cnnindonesia.com, Wakil Kepala Perwakilan RI di Beijing Dino Kusnadi menyebutkan bahwa peralatan kesehatan merupakan bantuan dari berbagai pihak diantaranya Inacham dan Tsingshan Charity Foundation, berupa masker, pelindung wajah, kacamata, baju pelindung petugas kesehatan, dan alat tes Covid-19 (Komninfo; 23 Maret 2020).

Berita *hoax* lainnya adanya sebuah foto dilengkapi narasi "KH MARUF AMIN menghimbau kepada seluruh umat ISLAM di INDONESIA untuk melakukan sholat TOBAT supaya virus corona atau COVID-19 agar cepat teratasi". Namun, faktanya foto tersebut merupakan dokumentasi Sekretariat Wakil Presiden yang ditayangkan oleh media *online* Republika dengan judul sebut belum ada perubahan persiapan haji pada Jum'at 06 Maret 2020 (Kominfo; 23 Maret 2020). Perilaku masyarakat dalam menyebarkan berita *hoax* juga dicerminkan dari beredarnya di Facebook sebuah foto berjudul "Foto Dokter Hadio di Pagar Temui Anak Sebelum Meninggal Terinfeksi Corona, akan tetapi fakta sebenarnya foto tersebut bukan foto dokter Hadio yang meninggal karena Virus Corona, namun seorang dokter yang berasal dari Malaysia (Kominfo; 24 Maret 2020).

Berita *hoax* masih dilengkapi dengan beredarnya di media sosial sebuah tautan berjudul "Jokowi Minta Perbanyak Acara di Daerah Wisata yang Terdampak Virus Corona". Terhadap tautan itu muncul narasi sebagai berikut "Ben modyar kabeh (biar meninggal semua) rakyatnya...biz itu WNA china digratiskan masuk, Truz yg disalahkan gubernur jkt, buzzer dungu Pura pura gila aah,". Klaim narasi tersebut salah karena artikel tersebut muncul pada 25 Februari 2020, sedangkan Virus Corona baru terungkap 02 Maret 2020 (Kominfo; 24/3/ 2020).

Beredar informasi di media sosial dan pesan berantai yang berisi narasi yang menyebutkan bahwa Pemerintah akhirnya memutuskan untuk melakukan *lockdown* di Indonesia mulai tanggal 20 Maret 2020. Akan tetapi tautan video pada postingan tersebut berisi siaran press Menlu RI mengenai kebijakan tambahan Pemerintah Indonesia terkait perlintasan orang dari dan ke Indonesia terkait Virus Corona-19 (Kominfo; 20 Maret 2020). Kominfo juga mendeteksi adanya informasi di media sosial yang menyebutkan bahwa pada 25 Maret 2020 Pemerintah Provinsi Bali akan melakukan *lockdown*. Namun menurut Sekeretaris Daerah Provinsi Bali, akan ada penutupan bandara dan semua aktivitas di Bali karena tanggal 25 Maret bertepatan dengan Hari Raya Nyepi. (Kominfo; 20 Maret 2020).

Beredar kabar berantai melalui WhatsApp akan adanya penutupan pasar tradisional Wameo di kota Bau-bau, dijelaskan bahwa pasar ditutup untuk dibersihkan dan dimaksudkan untuk mencegah Virus Corona. Namun berita tersebut sudah disanggah oleh Pemerintah Kota Bau-Bau yang mengatakan bahwa berita tersebut tidak benar (Kominfo; 21 Maret 2020). Berikutnya masih berkaitan dengan pasar, diberitakan oleh Kominfo, bahwa telah beredar pesan berantai di media sosial WhatsApp yang menyatakan bahwa berdasarkan informasi dari pedagang sayur dan buah Pasar Induk Tanah Tinggi, mulai Senin-Kamis akan *lockdown*. Berita tersebut telah disanggah oleh Pemkot Tangerang yang mengatakan bahwa tidak ada penutupan pasar di Kota Tangerang (Kominfo; 23 Maret 2020).

Ternyata berita *hoax* tentang pasar yang akan ditutup juga beredar di Bangka, menurut Kominfo, pasar Muntok akan ditutup selama 3 hari mulai tanggal 29 Maret 2020, akan tetapi

berita tersebut dianulir oleh Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bangka Barat (Kominfo; 24 Maret 2020). Berita *hoax* tentang pasar masih berlanjut dengan beredarnya pesan berantai Whatsapp yang berisi informasi bahwa pada hari Minggu tanggal 22-29 Maret 2020 akan dilakukan penutupan Pasar Tanjung dan semua pertokoan yang ada di Mojokerto. Akan tetapi menurut Kepala Disperindag Kota Mojokerto menegaskan bahwa informasi tersebut adalah tidak benar (Kominfo; 24 Maret 2020).

Berita bohong masih terus ada dengan beredarnya unggahan melalui Facebook yang menyebutkan bahwa Pasar Inpres Soe di Nusa Tenggara Timur akan ditutup akibat Corona. Namun menurut Kasat Reskrim Timor Tengah, polisi berhasil menangkap pelaku penyebar *hoax*, dan setelah diperiksa, pelaku dilepaskan oleh pihak berwajib, setelah ybs menandatangani surat di atas materai, yang menyatakan bahwa ybs tidak akan mengulangi perbuatannya lagi (Kominfo; 24 Maret 2020).

2. Periode munculnya berita *hoax* di situs web Januari – Maret 2020

Berdasarkan Tabel 1 berikut ini, dapat diketahui bahwa selama periode Januari – Maret 2020, telah muncul sebanyak 50 pemberitaan yang dikategorikan *hoax*. Adapun berita terbanyak muncul pada 24 Maret 2020, yaitu sebanyak 10 kali (20,00%) adapun di tempat ke dua adalah pada 10 Maret 2020, 28 Januari serta 27 Januari 2020 dengan jumlah masing- masing sebanyak 4 kali (8,00%). Apabila dicermati berita *hoax* sesuai dekripsi di atas, maka bulan Maret merupakan bulan yang menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai resah, sehingga sudah lebih banyak berita *hoax* yang disebarluaskan.

Tabel 1. Periode berita *hoax* Januari – Maret 2020

Tanggal	Jumlah	Persentase (%)
24 Maret 2020	10	20,00
23 Maret 2020	2	4,00
22 Mar 2020	2	4,00
21 Maret 2020	2	4,00
20 Maret 2020	1	2,00
15 Maret 2020	1	2,00
14 Maret 2020	1	2,00
12 Maret 2020	1	2,00
10 Maret 2020	4	8,00
08 Maret 2020	1	2,00
06 Maret 2020	1	2,00
05 Maret 2020	1	2,00
04 Maret 2020	1	2,00
02 Maret 2020	1	2,00
23 Februari 2020	1	2,00
03 Februari 2020	1	2,00
02 Februari 2020	1	2,00
01 Februari 2020	2	4,00
31 Januari 2020	1	2,00
30 Januari 2020	1	2,00
29 Januari 2020	1	2,00
28 Januari 2020	4	8,00
27 Januari 2020	4	8,00
26 Januari 2020	2	4,00
23 Januari 2020	2	4,00
20 Januari 2020	1	2,00
JUMLAH	50	100

3. Kota tempat kejadian disebut dalam berita *hoax* di situs web Januari – Maret 2020

Kota tempat kejadian berita dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini. Sebanyak 17 kota menjadi kejadian berita dengan DKI Jakarta menempati urutan pertama yaitu sebanyak 32 kali (64,00%), diikuti oleh , Tangerang, Surabaya dan Yogyakarta berada pada urutan ke dua, dengan masing – masing sebesar 2 kali (4%).

Tabel 2. Kota tempat kejadian berita *hoax*

Kota	Jumlah	Persentase (%)
Bali	1	2,00
Bau - bau	1	2,00
Cimahi	1	2,00
Cipali	1	2,00
DKI Jakarta	32	64,00
Halmahera	1	2,00
Jember	1	2,00
Makassar	1	2,00
Mataram Lombok	1	4,00
Mojokerto	1	2,00
Muntok Bangka	1	2,00
Tangerang	2	4,00
Singkawang	1	2,00
Soe -NTT	1	2,00
Solo	1	2,00
Surabaya	2	4,00
Yogyakarta	2	4,00
JUMLAH	50	100

Alamat situs yang memuat berita *hoax*

Berdasarkan Tabel 3 berikut ini dapat diketahui bahwa dari tiga alamat situs yang diakses paling banyak adalah <https://www.kominfo.go.id/> yaitu sebanyak 38 kali (73,07%), dan posisi ke dua adalah <https://www.suara.com/news> yaitu sebanyak 12 kali (22,00%) dan <https://news.detik.com/berita> berjumlah 1 kali (2,00%). Hal ini menunjukkan bahwa situs Kementerian Komunikasi dan Informasi sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut didasari alasan bahwa salah satu tugas dari kementerian tersebut adalah untuk menelusuri kebenaran berita yang diperkirakan akan membuat keresahan di masyarakat.

Tabel 3. Alamat situs yang menulis keberadaan ada berita *hoax*

Situs web	Jumlah	Persentase (%)
https://www.suara.com/news	11	22,00
https://news.detik.com/berita	1	2,00
https://www.kominfo.go.id/	38	76,00
Jumlah	50	100

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa selama Januari–Maret 2020, telah disebarakan berita *hoax* tentang Virus Corona sebanyak 50 kali, dengan topik terjangkitnya Virus Corona, pengobatan dan pencegahan dari infeksi Virus Corona, serta

perilaku sosial masyarakat dalam menghadapi virus tersebut, Situs <https://www.kominfo.go.id/>, merupakan situs terbanyak memberikan peringatan kepada masyarakat akan adanya berita hoax Virus Corona, adapun DKI Jakarta merupakan daerah paling banyak disebut dalam pemberitaan *hoax*, serta berita *hoax* paling banyak disebarluaskan pada 24 Maret 2020 yaitu sebanyak 10 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Social media and fake news in the 2016 election. *Journal of Economic Perspectives*, 31(2), 211–236. doi:10.1257/jep.31.2.211
- Allyn, M. R. (2003). Computers, gender and pay. *Journal of Business Economic Studies*, 9, 33–44. [[Google Scholar](#)].
- Al-Sukkar, A. S. (2005). The application of information systems in the Jordanian banking sector: a study of the acceptance of the Internet. Wollongong, Australia: University of Wollongong Thesis Collection. [[Google Scholar](#)]
- Bessi, A., Coletto, M., Davidescu, G. A., Scala, A., Caldarelli, G., and Quattrociocchi, W. 2015. Science vs Conspiracy: Collective Narratives in the Age of Misinformation, *PLoS ONE*, (10:2), pp. 1–17.
- Björn Ross (2018) Fake News on Social Media: The (In)Effectiveness of Warning Messages. *Thirty Ninth International Conference on Information Systems, San Francisco :1-17*. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/328784235_Fake_News_on_Social_Media_The_InEffectiveness_of_Warning_Messages [accessed Mar 29 2020].
- Castellano, C., Marsili, M., Vespignani, A. (2000). "Nonequilibrium phase transition in a model for social influence". *Physical Review Letters* 85: 3536-3539.
- Chua, A. Y. K., Cheah, S.-M., Goh, D. H., and Lim, E.-P. 2016. "Collective Rumor Correction on the Death Hoax," in PACIS 2016 Proceedings.
- Deuze, M., Bruns, A., and Neuberger, C. 2007. "Preparing for an Age of Participatory News," *Journalism Practice*, (1:3), pp. 322–338.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya . *Jurnal Pekommas*, (1) : 31-44.
- Galam, S. (2005). "Heterogeneous beliefs, segregation, and extremism in the making of public opinions". *Physical Review E* 71: 046123.
- Giselle, R. & Turki A. (2020) Fake news: Acceptance by demographics and culture on social media, *Journal of Information Technology & Politics*, 17:1, 1-11, DOI: 10.1080/19331681.2019.1686676.
- Garjito, D. & Intan, R. (2020). Benarkah ada siswa positif Virus Coron di MISB? 10 Maret, 2020. <https://www.suara.com/news>
- Garjito, D. & Aditya, R. (2020). 15 Mitos Virus Corona dari Makan Bawang Putih sampai Mandi Air Panas. *Jum,at*, 06 Maret 2020.17:49 WIB. <https://www.suara.com/news/>, diakses 23 Maret 2020.
- Gunadha, R. & Intan, I. (2020). Ada Korban Virus Corona di Pantai Indah Kapuk, Benarkah?, 15 Maret 2020. <https://www.suara.com/news>, diakses 23 Maret 2020
- Gunadha, R. & Rahmayunita, H. (2020)). 6 Berita Palsu soal Virus Corona, Salah Satunya Minum Bodrex Sembuh. *Kamis*, 30 Januari 2020 | 17:57 WIB. <https://www.suara.com/news>, diakses 23 Maret 2020.
- Gunadha, R & Rahmayunita, H. (2020) CEK FAKTA: Benarkah Cairan Dettol

- Antiseptik Bisa Membunuh Virus Corona?Senin, 03 Februari 2020, 20:04
WIB.<https://www.suara.com/news/>, diakses 2 Maret 2020.
- Gunadha, R.& Aditya, R.(2020). Benarkah Anies Imbau Tutup Aktivitas Publik Karena Corona? 12
Maret 2020. <http://www.suara.com/news>, diakses 23 Maret 2020.
- Gunadha, R. &Aditya, R. (2020).Benarkah Tisu Basah Alternatif Menyiasati Kelangkaan
Masker?, Raabu,04 Maret 2020. <http://www.suara.com>.Gunadha,R & Aditya, R.
(2020).Corona muncul dalam buku Iqro? Jum'at, 31 Januari
2020.<https://www.suara.com/news>
- Gupta, A., Kumaraguru, P., Castillo, C., and Meier,
P. 2014. "Tweetcred: Real-time credibility assessment of content on twitter.," in International
Conference on Social Informatics, pp. 228– 243.
- Howell, L. 2013. "Digital wildfires in a hyperconnected world," Global Risks 2013
(available at <http://reports.weforum.org/global-risks-2013/risk-case-1/digital-wildfires-in-a-hyperconnected-world/>; retrieved September 4, 2018).
- Karim, F., & Rampersad, G. (2017). Factors affecting the adoption of cloud computing in Saudi
Arabian Universities. *Computer and Information Science*, 10(2), 109.
doi:10.5539/cis.v10n2p109 [Crossref], [Google Scholar]
- Khaldarova, I., & Pantti, M. (2016). Fake news: The narrative battle over the Ukrainian
conflict. *Journalism Practice*, 10(7), 891–901. doi:10. 1080/17512786. 2016.
1163237 [Taylor & Francis Online], [Web of Science ®], [Google Scholar].
- Jemadu;L (2020).Cek Fakta: Buku Novel dari Tahun 1981 Sudah Ramalkan Virus
Corona?, Senin 02 Maret 2020. 22.01 WIB. <https://www.suara.com>, diakses 24
Maret 2020.
- Kominfo .(2020). Dipimpin Pak Jokowi Menghadapi Corona Serasa Hanya Menghadapi
Demam. 10 Maret 2020.<https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Foto Dokter Hadio Berdiri di Pagar Temui Anak Sebelum Meninggal
Terinfeksi Corona, 24 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret
2020.
- Kominfo. (2020).Jokowi: Virus Corona Minum Bodrex 5 Menit Langsung Sembuh, 28 Januari
2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020
- Kominfo. (2020).Obat Avigan yang Dipesan Jokowi adalah Obat Pembunuh Janin 24 Maret.
<https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 25 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Ma'ruf Amin Imbau Umat Islam Shalat Taubat agar Virus Corona Cepat
Teratasi, 23 Maret 2020. <http://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo. (2020).Penyembuhan Virus Corona dengan Bawang Putih.28 Januari 2020.
<https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 23 Maret 2020
- Kominfo. (2020).Virus Corona Dapat Dicegah dengan Rutin Minum Air Putih dan Menjaga
Tenggorokan Tetap Lembab, 27 Januari 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>,
diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo. (2020).Data Tol yang Ditutup Arah DKI Jakarta.21Maret 2020.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail>, diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Vaksin Virus Corona Sudah Ada dan Dikembangkan Sebelumnya, 27 Januari
2020. <http://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Virus Corona Bisa Menular Lewat Game Free Fire. 01 Feb 2020
<https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo.(2020). Foto Keadaan Kota-Kota di Dunia saat Corona Mendera Datang. Jakarta Paling
Beda, 22 Maret 2020.<https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo.(2020).“To: Front Pembela Islam" pada Foto Paket Bantuan COVID-19 Tiongkok, 23

- Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo.(2020). Jokowi Minta Perbanyak Acara Wisata agar Banyak Rakyat Tewas karena Corona, 24 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Video Satpam Pingsan di Tanjung Duren, 24 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Akhirnya Pemerintah Memutuskan Indonesia Lockdown,20 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Jokowi Minta Perbanyak Acara Wisata agar Banyak Rakyat Tewas karena Corona, 24 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Orang Terinfeksi Virus Corona di Rumah Sakit Wahidin Makassar, 26 Januari 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Virus Corona Dapat Dicegah dengan Rutin Minum Air Putih dan Menjaga Tenggorokan Tetap Lembab, 27 Januari 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Virus Corona Sudah Masuk di Jakarta, 1 Pasien di RSPI Sulianti Saroso Jakarta Sedang Diisolasi, 26 Januari 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Video Detik-detik Warga Terkena Virus Corona di Pusat Perbelanjaan Lombok, 29 Januari 2020; <https://kominfo.go.id/content/>, diakses 22 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Virus Corona Diduga Sudah Menyebar dan Masuk ke Indonesia di Gedung BRI 2, 23 Januari 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). WNA Asal China Terserang Corona di RSUD Dr Soetomo Surabaya, 27 Januari 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Video Penumpang Bus Primajasa Meninggal di Cipali, 24 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Pasien Corona Masuk RSUD Cibabat Cimahi, 10 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Pasar Inpres Soe ditutup akibat Coron, 24 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 25 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Ada Virus Berbahaya di RSUP Dr. Sardjito, 23 Januari 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Pasar Muntok akan Ditutup selama 3 Hari Mulai Tanggal 29 Maret 2020, 24 Maret . 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 25 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Pasar Induk Tanah Tinggi di Tangerang akan Lockdown, 23 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 25 Maret 2020.
- Kominfo.(2020). Pasar Wameo Tutup Pekan Depan Terkait Corona,21 Maret 2020. <https://www.kominfo.go.id/content/detai>, diakses 23 Maret 2020.
- Kominfo.(2020). Pasar Tanjung dan Semua Pertokoan Mojokerto Ditutup Terkait Corona, 24 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 25 Maret 2020
- Kominfo.(2020). ODP Corona di Karanganyar Dijemput Paksa, 24 Maret 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Pasien Positif Suspek Virus Corona di Singkawang, 02 Februari 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 25 Maret 2020.
- Kominfo. (2020). Seorang Pasien Terpapar Virus Corona di RS Siloam Jember, 20 Januari 2020. <https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 25 Maret 2020.
- Kominfo .(2020). Tiga Orang TKA China PT.IWIP Meninggal Dunia Akibat Virus Corona

- , 29 Januari 2020.<https://kominfo.go.id/content/detail>, diakses 24 Maret 2020
- Lewandowsky, S., Ecker, U. K. H., Seifert, C. M., Schwarz, N., and Cook, J. 2012. Misinformation and Its Correction, *Psychological Science in the Public Interest*, (13:3), pp. 106–131.
- Li, S., Records, H., & Fougere, K. (2004). An exploratory investigation of gender difference in student selection of a CIS minor. *Issues in Information Systems*, 5(2), 598. <http://iacis.org/iis/2004/LiRecordsFougere.pdf> [Google Scholar].
- Marchi, R. (2012). With Facebook, blogs, and fake news, teens reject journalistic objectivity”. *Journal of Communication Inquiry*, 36(3), 246–262. doi:10.1177/0196859912458700 [Crossref], [Google Scholar]
- Mastel. (2017). Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAX Nasional. Diakses dari situs: <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-masteltentang-wabah-hoax-nasional/> tanggal 2 Desember 2017.
- Novinty, D. & Pratnyawan, A. (2020). Terungkap fakta di balik foto borong mie instan takut Virus Corona, Kamis 05 Maret 2020. <http://www.suara.com/news/2020>, diakses 23 Maret 2020.
- Nurhadi, M. (2020). Beredar kabar mahasiswa UNY positif Corona, Sutrisna Wibawa: Tidak benar, 14 Maret 2020. <http://jogja.sura.com/read>, diakses 23 Maret 2020.
- Pahlevi, R. (2019). In Indonesia, young and old share fake news on social media. *The Converstiaon*, Februari 18, 9.21 pm WIB.
- Pluchino, A., Latora, V. & Rapisarda, A. (2005). "Opinion formation models based on game theory " *International Journal of Modern Physics C* 16 (4): 515-531.
- Pramudiarja, ANU - detikHealth .(2020). Update Corona Indonesia 27 Maret: 1.046 Positif 46 Sembuh, 87 Meninggal. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4955481/update-corona-indonesia-27-maret-1046-positif-46-semboh-87->, diakses 27 Maret 2020.
- Purbaya, A.A.(2020). Penyebar hoax driver ojol positif Corona kabur dari RS ditangkap.- detikNews, Selasa, 24 Maret 2020. <http://news.detik.com/berita>
- Ramdhani, J. (2020). Sebar hoax di Lampung meninggal kena Corona, pria ini ditangkap. detikNews. Kamis, 26 Maret 2020. <http://news.detik.com/berita>
- Shashaani, L., & Khalili, A. (2001). Gender and computers: Similarities and differences in Iranian college students' attitudes toward computers. *Computers & Education*, 37(3), 363–375. doi:10.1016/S0360-1315(01)00059-8 [Crossref], [Web of Science ®], [Google Scholar]
- Santoso, A. (2020). Muncul *broadcast* penyemprotan racun Corona malam ini dipastikan hoax. detik-News, 22 Maret 2020; <http://news.detik.com/berita>, diakses 23 Maret 2020.
- Shin, J., Jian, L., Driscoll, K., and Bar, F. 2017. “Political rumoring on Twitter during the 2012 US presidential election: Rumor diffusion and correction,” *New Media & Society*, (19:8), pp. 1214–1235